

KREATIVITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN MIND MAPPING SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDIT DARUSSALAM GONTOR

Aynun Nurul Ulufah
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
bangda633@gmail.com

Abstract: *Teachers as one of the important components that determine the success of the student learning process must be able to create interesting learning situations and conditions by using learning methods that can stimulate students to be more creative and easily understood by students. Thematic learning packs various disciplines in a theme from several subjects such as mathematics, language, physical education, sports and health. So that in one learning will produce learning outcomes of cognitive, affective, and psychomotor aspects. The purpose of this study was to determine the improvement of students' thinking skills and comprehension power by using the Mind Mapping method. The mind mapping method can invite students to explore their potential to more easily remember things. Mind mapping creativity can solve problems in thematic learning and also encourage students to think synergistically, sharpen memory and do imagination through associations. This study uses a descriptive analytical approach.*

Keywords: *Creativity, Mind Mapping, Thematic Learning*

Abstrak: *Guru sebagai salah satu komponen penting yang menentukan keberhasilan proses belajar siswa harus mampu menciptakan situasi dan kondisi belajar yang menarik yaitu menggunakan metode pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif dan mudah dipahami oleh siswa. Pembelajaran tematik mengemas berbagai disiplin ilmu dalam sebuah tema dari beberapa mata pelajaran seperti matematika, Bahasa, Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Sehingga dalam satu pembelajaran akan menghasilkan hasil belajar aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir dan daya pemahaman siswa dengan menggunakan metode Mind Mapping. Metode mind mapping dapat mengajak siswa untuk menggali potensi dirinya untuk lebih mudah mengingat sesuatu. Kreativitas mind mapping dapat menyelesaikan masalah dalam pembelajaran Tematik dan juga mendorong siswa berpikir sinergis, mempertajam ingatan dan melakukan imajinasi melalui asosiasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis.*

Kata Kunci: *Kreativitas, Mind Mapping, Pembelajaran Tematik*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama di era global seperti sekarang ini memberikan tantangan dan peluang yang berlaku di segala bidang, termasuk bidang pendidikan. Untuk menyikapinya, maka dunia pendidikan harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. *Education systems should*

contribute towards the development of creativity and creative problem solving Osborn, 1992; Craft, 2003 (dalam Zampetakis dan Tsironis 2007).¹ Oleh karena itu pengembangan sumber daya manusia dalam hal peningkatan kreativitas, inovasi dan mampu berdaya saing menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Kreativitas sangat penting bagi perkembangan siswa, karena berpengaruh besar terhadap totalitas kepribadian seseorang dan kesuksesan dalam pembelajarannya. Menurut Andang Ismail menjelaskan bahwa kreativitas dapat menjadi kekuatan (*power*) yang menggerakkan manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa, bodoh menjadi cerdas, pasif menjadi aktif dan sebagainya. Pentingnya masalah tentang kreativitas tersebut maka guru sebagai salah satu komponen penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, harus mempunyai kemampuan mengajar secara profesional dan terampil dalam menggunakan model, metode dan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar tersebut. Guru selaku pengajar juga harus menguasai materi yang akan disampaikan, pandai menciptakan situasi dan kondisi mengajar yang menarik, serta kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran yaitu salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif.

Dalam Permendiknas No. 002/H/AK/ 2017 Tentang Instrumen Akreditasi Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) butir 20 tentang Standar Proses dinyatakan bahwa: "Guru wajib menggunakan media pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa dan mata pelajaran/tema".² Dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa pembelajaran dilaksanakan melalui pendekatan tematik.³ Menurut Trianto pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik. Pertama, pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung untuk dapat menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya. Kedua, pembelajaran tematik menekankan pada konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa.⁴

Pada dasarnya pembelajaran tematik merupakan terapan dari pendekatan terpadu. Menurut Forgyat model pembelajaran ini disebut dengan *webbed* dimana merupakan model yang paling populer dalam pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik ini mencakup seluruh kompetensi mata pelajaran yaitu: PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Seni Budaya dan Prakarya. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar

¹ Zampetakis, Leonidas A and Tsironis, Loukas. "Creativity Developmant in engineering Education: The Case of Mind Mapping". Journal of Manajement Developmant. 2007. Vol 2. Nomor 4.

² Permendiknas. *Perangkat Akreditasi SD/MI*. Jakarta: BAN SM. 2017. Hal 6.

³ Permendiknas. *Standart isi Satuan Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Menti Pendidikan Nasional. 2006.

⁴ Trianto. *Prngembangan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya. 2010.

peserta didik.⁵ Untuk mengejawantahkan hal tersebut, perlu adanya inovasi berupa media dalam pelaksanaan pembelajaran agar lebih menarik, efektif dan bermakna.

Pembelajaran tematik dilaksanakan di kelas-kelas rendah di Sekolah Dasar, karena dikelas rendah pola belajar dan pola pikir anak usia SD pada umumnya masih bersumber pada segala sesuatu yang bersifat konkrit, dan dalam memakai segala sesuatu masih bersifat holistik.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa bertukar informasi. Menurut Usman pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁶

Pada tataran realitas tersebut ditemukan di SDIT Darussalam Gontor, guru belum menggunakan Media pembelajaran yang kreatif sesuai karakteristik siswa dan mata pelajaran /tema. Dalam prakteknya di lapangan, pembelajaran yang terjadi di SDIT Darussalam banyak guru belum memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pengantar sebagaimana diisyaratkan dalam Kurikulum 2013.⁷ Siswa masih kesulitan dalam memahami pembelajaran tematik yang merupakan pembelajaran yang mengemas berbagai disiplin ilmu dalam sebuah tema dari beberapa mata pelajaran seperti matematika, Bahasa, Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Sehingga dalam satu pembelajaran akan menghasilkan hasil belajar aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Realitanya dari 21 guru dan 4 guru pengabdian belum menggunakan media pembelajaran yang kreatif sesuai karakteristik siswa dan pembelajaran tematik. Guru masih menggunakan bahan ajar yang sudah jadi seperti buku tematik yang telah disediakan oleh pemerintah atau LKS yang merupakan hasil dari suatu penerbit yang mungkin tidak sesuai dengan lingkungan di mana siswa tersebut belajar. Selain itu kreativitas guru untuk menggunakan metode yang sesuai masih belum muncul dalam ide guru di SDIT Darussalam Gontor.

Pada hakikatnya media pembelajaran merupakan salah satu kunci sukses pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Media yang digunakan oleh guru dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang berkualitas memiliki pengaruh secara langsung pada prestasi akademik.⁸ Penggunaan media merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga proses komunikasi dan interaksi akan lebih menarik. Pembelajaran tematik yang sifat pembelajarannya dengan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran akan lebih bermakna apabila diajarkan dengan menggunakan media berbasis *mind mapping*.

⁵ Dimas Qondias, Erna Laurensia, Irama Niftalia. *Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis Mind Mapping SD Kabupaten Ngada Flores*. Jurnal Pendidikan Indonesia.2016. Volume 5 nomor2.hal 177.

⁶ Arofa Acesa. *Pengaruh Penerapan Metode Mand Mapping terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa*. Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran. 2020. Volume 4. Nomor2. Hal 581.

⁷ Triono. 2006...

⁸ Dimas Qondias,dkk. *Pengembangan Media...*hal 177

Adapun penelitian terdahulu, peneliti mengambil dari tesis dan beberapa jurnal penelitian yang relevan dengan judul peneliti mengenai “Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan *Mind Mapping* Sebagai Media Pembelajaran Tematik Di SDIT Darussalam Gontor” Penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

Penelitian sebelumnya dari Awaliyah Dahlani yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV Semester 2 SDN Bunisari Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2018/2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sebagai hasil penerapan model *Mind Mapping*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat setelah diterapkannya model *Mind Mapping*. Oleh karena itu, model *Mind Mapping* dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Penelitian sebelumnya dari Arrofa Acesta yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan pendekatan metode *mind mapping*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa berdasarkan hasil penelitian didapat hasil yang meningkat yaitu pada pretest diperoleh rata-rata 45,42 dan pada posttest diperoleh rata-rata 83,79. Selain itu metode *mind mapping* berpengaruh pada kemampuan berpikir kreatif siswa terlihat bahwa siswa lebih dapat mengembangkan ide-ide dan gagasan untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan *mind mapping*, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitis. adapun pengertian dari metode deskriptif analitis menurut (Sugiono: 2009; 29) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁹ Dengan kata lain penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

Penelitian dengan studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga atau gejala tertentu. Alat analisis yang digunakan dapat menggunakan berbagai macam kaidah yang sudah ada, seperti kaidah bahasa, kaidah usul, logika dan lain sebagainya. Penelitian ini dilakukan di SDIT Darussalam Gontor, subyek penelitian ini adalah guru SDIT Darussalam sejumlah 21 guru dan 4 guru pengabdian, sedangkan obyek penelitian adalah media *mind mapping* untuk dijadikan media pembelajaran tematik.

⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.2010. hal 29

Proses analisis data penelitian data yang ditempuh adalah dengan melakukan studi kepustakaan (*library research*) atau dokumentasi, baik dari sumber data primer maupun sekunder yang membahas hal tersebut. Proses analisis didasarkan pendapat Sugiyono, yang meliputi langkah-langkah berikut:

1. Analisis di lapangan. Analisis ini dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.
2. Analisis selama di lapangan. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.¹⁰

MIND MAPPING DALAM PEMBELAJARAN

Mind mapping merupakan salah satu konsep belajar yang paling revolusioner di dunia pendidikan. Dalam sejarah mencatat ada beberapa ahli yang berperan penting dalam perkembangan *mind mapping*. Beberapa ahli tersebut menurut Swadarma adalah Poephyry dari Tyr, seorang filosof Neoplatonist abad ketiga, memodifikasi konsep pengelompokan data Aristoteles menjadi model *mapping* sederhana dalam bentuk jari lingkaran. Selama berabad-abad digunakan oleh banyak orang untuk menganalisis dan memeberikan solusi atas berbagai macam permasalahan. Lull seorang cendikiawan abad pertengahan Eropa mengembangkan konsep *mapping* berupa “Disc Lullian” dengan subjek berada di tengah lingkaran. Collins dan Quillian, keduanya mengembangkan *Mind Mapping* diterapkan di dunia pendidikan atas konstibusinya keduanya dijuluki “Bapak *Mind Mapping* Modern”. Buzan memasuki tahun 1960-an, seseorang yang banyak menulis tentang human brain yang mempelajari bahwa sebenarnya manusia dilahirkan dengan jutaan lebih canggih dari komputer.¹¹

Nugroho menunjukkan bahwa metode *mind map* dapat meningkatkan kreativitas siswa ditunjukkan dengan hasil penelitian yang terus mengalami peningkatan setiap siklusnya.¹² *Mind mapping* atau peta pikiran adalah suatu tehnik yang dapat digunakan pada situasi, kondisi tertentu, seperti dalam pembuatan perencanaan, penyelesaian masalah, membuat ringkasan, membuat struktur, pengumpulan ide-ide, untuk membuat catatan, kuliah, rapat, debat dan wawancara. *Mind mapping* sangat efektif bila digunakan untuk memunculkan ide terpendam yang siswa miliki dan membuat asosiasi di antara ide tersebut. Catatan yang siswa buat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama ditengah dan sub topik dan perincian menjadi cabang-cabangnya.

Menurut Tony Buzan, *Mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran kita. *Mind Mapping* merupakan suatu tehnik mencatat yang menggunakan kata-kata, warna, garis, simbol serta gambar dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang memudahkan

¹⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.2010. hal 336.

¹¹ Natriani Syam dan Ramlah. *Penerapan Model Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Penetahuan Siswa SDN 54 Kota Parepare*.Jurnal Publikasi Pendidikan.volume 5 Nomor 3. 2015. Hal 185.

¹² Arofa Acesta. *Pengaruh Penerapan Metode Mand Mapping terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa*. Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran. 2020. Volume 4. Nomor2. Hal 584.

seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi.¹³ Selain itu cara ini juga menyenangkan, menyenangkan dan kreatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Zampetakis dan Tsironis yang mengatakan bahwa *mind mapping* adalah alat yang bahkan dapat membuat tugas yang membosankan menjadi yang paling menyenangkan dan menarik, sehingga dapat meningkatkan konsentrasi dan daya ingat.¹⁴ Dengan menggunakan *mind mapping* maka kemampuan untuk mengingat dan kreativitas akan meningkat.

Menurut Buzan bahwa *mind map* (peta pikiran) ini akan membantu anak mudah mengingat sesuatu; mengingat fakta, angka, dan rumus dengan mudah; meningkatkan motivasi dan konsentrasi; mengingat dan menghafal menjadi lebih cepat.¹⁵ Sedangkan manfaat *mind mapping* yaitu: mempercepat pembelajaran karena mampu memahami konsep yang sama dengan kerja otak ketika menerima pelajaran; melihat koneksi antar topik yang satu dengan yang lain yang memiliki keterkaitan; membantu brainstorming, mengasah kemampuan otak bekerja; membantu ide serta gagasan yang mengalir karena tidak selalu ide serta gagasan dapat mudah direkam; melihat gambaran suatu gagasan secara luas dan besar, sehingga membantu otak, bekerja secara maksimal dan berpikir besar terhadap suatu gagasan; menyederhanakan struktur ide dan gagasan; memudahkan untuk mengingat ide dan gagasan; dan meningkatkan daya kreativitas dan inovatif.¹⁶

Keunggulan lain dari model *mind mapping* dijelaskan oleh Swadarma yakni:

1. Meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan,
2. Memaksimalkan sistem kerja otak,
3. Saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide dan informasi yang dapat dijelaskan,
4. Memacu kreatifitas, sederhana dan mudah dikerjakan,
5. Sewaktu-waktu dapat *me-recall* data yang ada dengan mudah.¹⁷

Dengan demikian peneliti menggunakan metode *Mind mapping* ini, karena pada sekolah tingkat dasar pada umumnya masih bersumber pada segala sesuatu yang bersifat konkrit, dan dalam memakai segala sesuatu masih bersifat *holistic* serta untuk inovasi berupa media dalam pelaksanaan pembelajaran agar lebih menarik dan efektif untuk memunculkan ide-ide terpendam yang dimiliki siswa. Pembelajaran dengan penggunaan *mind mapping* sangat menekankan kebermutuan proses pembelajaran. Dengan pembelajaran seperti ini maka siswa dapat mengasah kemampuan kognitif dan mendapat pengalaman langsung, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Dengan penerapan metode *mind mapping* ini bertujuan untuk meningkatkan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa dan mata pelajaran sesuai kurikulum 2013.

¹³ Tony Buzon. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2012. Hal 4

¹⁴Zampetakis, Leonidas A and Tsironis, Loukas. "Creativity Developmant in engineering Education: The Case of Mind Mapping". *Journal of Manajement Developmant*. 2007. Vol 2. Nomor 4. Pp 370.

¹⁵ Ibid. Tony Buzon.2008. Hal 171

¹⁶ Nuris Syahidah. *Metode Pembelajaran Mind Mapping sebagai Upaya Mengembangkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi*. Prosiding Seminar Nasional. 2015. Hal 110

¹⁷ Swardana, Doni. *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran*.3013. Jakarta: PT. Elex Media Kompetindo. Hal 9.

PENGEMBANGAN KREATIVITAS DI SEKOLAH

Kreativitas adalah sebuah proses atau kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci), suatu gagasan.¹⁸ Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas memainkan peranan penting dan sangat diperlukan dalam pembelajaran, karena kreativitas dapat mengembangkan potensi anak. Kreativitas dapat dipandang sebagai bentuk intelegensi. Hal ini sesuai dengan pendapat Gardner yang memandang kreativitas sebagai salah satu dari multiple intelegensi yang meliputi berbagai fungsi otak.¹⁹

Setiap anak yang dilahirkan pasti memiliki potensi kreatif. Ketika seorang anak berusaha mengeksplorasi apapun yang ada di sekitarnya maka kita bisa melihat potensi kreatif anak tersebut. Sehingga tidak ada anak yang sama sekali tidak mempunyai kreativitas, tapi yang menjadi masalah adalah bagaimana potensi kreatif pada anak tersebut dapat dikembangkan dengan baik. Untuk mengembangkan kreativitas, setiap anak perlu diberi kesempatan bersibuk diri secara kreatif. Anak dalam hal ini siswa harus terlibat terlebih dahulu dalam proses pembelajaran, dengan kata lain siswa harus mempunyai motivasi yang cukup untuk memulai kemudian melakukan tugas dengan tekun. Oleh karena itu, pendidik hendaknya dapat merangsang siswa untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif dengan membantu mengusahakan sarana dan prasarana yang diperlukan. Dalam hal ini yang penting ialah memberi kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif tanpa merugikan orang lain atau lingkungan.²⁰

PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH

Menurut Trianto (2010) pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik.²¹ Sedangkan menurut Hadi Subroto, pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu tema tertentu yang mengaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain yang dilakukan secara spontan atau direncanakan baik dalam satu bidang studi atau lebih dan dengan beragam pengalaman belajar sehingga pembelajaran menjadi semakin bermakna.²² Guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik.²³

Sedangkan menurut Sukmadinata lebih memandang pembelajaran tematik sebagai suatu model pembelajaran dengan fokus pada bahan ajaran. Bahan ajaran disusun secara

¹⁸ Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004

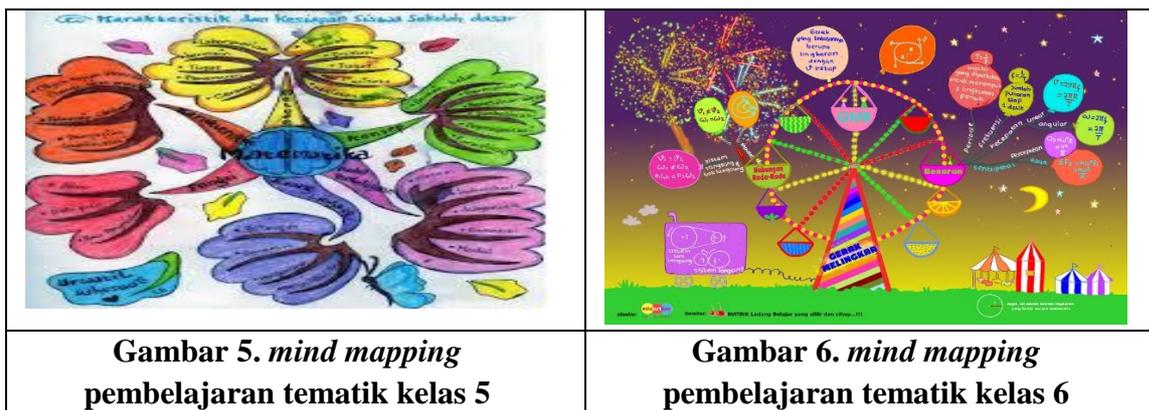
¹⁹ Beetlestone, Florence. *Creative learning: strategi pembelajaran untuk melesatkan kreativitas siswa*. Bandung: Nus Media. 2012. Hal 28.

²⁰ Ibid Munandar. Hal 46.

²¹ Trianto. *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya. 2010.

²² Isniatun Munawaroh. *Pembelajaran Tematik Dan Aplikasinya Di Sekolah Dasar (Sd)*. Jakarta. 2018. Hal 6

²³ Dimas Qondias, Erna Laurensia, Irama Niftalia. *Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis Mind Mapping SD Kabupaten Ngada Flores*. Jurnal Pendidikan Indonesia. 2016. Volume 5 nomor 2. hal 177



Analisis kebutuhan dilanjutkan dengan melakukan wawancara tatap muka dengan para guru yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru. Hasil kegiatan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran para guru masih sulit mengimplementasikan pembelajaran tematik khususnya di SDIT Darussalam Gontor, kesulitan ini di karenakan cara penyajian dalam pembelajaran tematik harus mengaitkan antara beberapa materi serta menggunakan media pembelajaran yang lebih tepat dalam implementasikan pembelajaran tematik serta masih minimnya pengetahuan guru tentang pembuatan media *mind mapping*. Hasil survey di SDIT Darussalam Gontor juga menjawab bahwa sarana untuk menjalankan media *mind mapping* disekolah sangat mendukung dengan tersedianya proyektor dan laptop.

Dari analisis tema tersebut dilanjutkan dengan mendesain dan mengembangkan media *mind mapping*. Implementasi dan evaluasi media *mind mapping* yang disusun agar guru dapat mengimplementasikan pembelajaran tematik dengan lebih mudah. Sehingga akan terciptanya pembelajaran tematik yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Media *mind mapping* berisikan sebagai berikut: Pertama, pemetaan pada setiap pertemuan yang berisikan tentang indicator-indikator yang akan dicapai dalam pertemuan tersebut. Dalam setiap tema terdapat 10-14 pertemuan. pertama Indikator dalam setiap pertemuan berisikan catatan yang berisikan tentang tujuan dan materi yang harus dipelajari dalam pembahasan indikator tersebut. Kedua, kegiatan pembelajaran dalam media *mind mapping* ini juga diberikan tentang gambar serta soal kelompok yang dikerjakan oleh siswa guna memperdalam konsep yang terdapat dalam tujuan pembelajaran. Gambar yang diberikan berfungsi sebagai daya tarik siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tematik serta menggambarkan media pembelajaran yang menyatu dan mengalir. Kegiatan diskusi yang beragam dengan contoh-contoh studi kasus. Kegiatan diskusi dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, pengembangan sikap saling menghargai, dan kemampuan berpikir sistematis.

Media Pembelajaran Tematik *mind mapping* yang telah terselesaikan akan dicoba melalui penyampaian materi ke siswa diantaranya:

1. Pada aspek isi diharapkan menambahkan unsur gambar yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan sehingga dari gambar yang diberikan dalam memberikan pemahaman pada siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik.
2. Pada aspek isi respon guru untuk memperbesar font/ ukuran huruf. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menghasilkan luaran berupa media pembelajaran

sangat membantu guru dalam meneransfer materi kepada siswa karena media sifatnya menghantar informasi sebagai sumber informasi dan penerima informasi (Yildirm, 2007).²⁵

Media *mind maping* yang dikembangkan telah sesuai dengan kebutuhan para siswa SDIT dimana mereka belajar tematik sesuai hasil penelitian, bahwa *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan mengingat yang berdampak pada hasil belajar siswa dan guru di SDIT Darussalam Gontor telah menggunakan *mind mapping* sebagai media pembelajaran tematik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: pertama, media pembelajaran tematik berbasis mind maping di SDIT Darussalam Gontor selama penelitian terdapat peningkatan, dikarenakan penguasaan guru terhadap media mind maping, sehingga dalam penelitian ini yang menghasilkan produk berupa media pembelajaran tematik berbasis mind maping. Oleh karena itu, sangat membantu kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Kedua, menunjukkan bahwa media pembelajaran tematik yang telah di buat dan diaplikasikan untuk digunakan dalam pembelajaran tematik di SDIT Darussalam Gontor. Ketiga guru di SDIT Darussalam Gontor telah menggunakan mind mapping sebagai media pembelajaran tematik yang kreatif.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka disarankan kepada guru-guru di tingkat sekolah dasar khususnya di kabupaten Ponorogo bisa menggunakan hasil penelitian ini di sekolahnya masing-masing untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi para peneliti, sebaiknya mengembangkan tema-tema yang berbeda di berbagai daerah masing-masing pada tingkat kelas yang berbeda pula, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAJA

- Acesta, Arrofa.2020. *Pengaruh Penerapan Metode Mand Mapping terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa*. Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran. Volume 4. Nomor 2.
- Anglada.2007. *Instructional Design: Utilizing a Basic Design Model*. (Online) melalui <http://www.pace.sdu/ctl/newsletter>. Diakses 17 Februari 2021.
- Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beetlestone, Florence. (2012). *Creative learning: strategi pembelajaran untuk melesatkan kreativitas siswa*. Bandung: Nus Media.
- Buzan, Tony. 2008. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama.
- Doni, Swardarma. 2013. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT. Elex Media Kompetindo.
- Isniatun Munawaroh.2018. *Pembelajaran Tematik Dan Aplikasinya Di Sekolah Dasar (Sd)*. Surabaya: Forum Ilmiah.

²⁵ Yildirm, Zahide. *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Merrill Prentice hall. 2007.

Permendiknas.2017. *Perangkat Akreditasi SD/MI*. Jakarta: BAN SM.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 *tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. 2006. Jakarta. Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Qondias Dimas, Erna Laurensia, Irama Niftalia. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis Mind Mapping SD Kabupaten Ngada Flores*. Jurnal Pendidikan Indonesia. Volume 5 nomor2.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Trianto.2010. *Prngembangan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.

Syahidah, Nuris. 2015. *Metode Pembelajaran Mind Mapping Sebagai Upaya Mengembangkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Ekonom*. Surabaya:Prosiding Seminar Nasional.

Syam, Natriani dan Ramlah. 2015. *Penerapan Model Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Penetahuan Siswa SDN 54 Kota Parepare*.Jurnal Publikasi Pendidikan.volume 5 Nomor 3.

Yildirm, Zahide. 2007. *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Merril Prentice hall.

Zampetakis, Leonidas A and Tsironis, Loukas. (2007). "Creativity development in engineering education: the case of mind mapping". *Journal of Management Development*. Vol. 26 No. 4, pp. 370-380.